

PENGARUH ROA, ROE, NPM, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2025

Octa Devie Prissilla Dinda Wulandari¹, Sri Bulkia², Ummi Hanie³
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia
e-mail: Adindawulandari95@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) on the share prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2025 period. Using an associative quantitative approach based on secondary data from annual financial statements, the population comprises 59 banking entities. A purposive sampling technique yielded a final sample of 11 banks classified under KBMI 3 and KBMI 4, resulting in 44 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The partial t-test results indicate that ROA has no significant effect on stock prices, whereas ROE, NPM, and EPS each exert a significant partial effect. Simultaneously, the F-test proves that all four independent variables significantly influence stock prices. Practically, these findings provide robust empirical implications for investors, suggesting that fundamental profitability indicators particularly NPM, EPS, and equity returns serve as crucial reference points for optimizing investment decisions in the banking sector.*

Keywords: *return on assets; return on equity; net profit margin; earning per share; stock price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan antara Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif berbasis data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Populasi mencakup 59 bank, dengan sampel sebanyak 11 bank kategori KBMI 3 dan KBMI 4 yang dipilih melalui metode purposive sampling, sehingga menghasilkan 44 data observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE, NPM, dan EPS terbukti berpengaruh secara signifikan. Secara simultan (uji F), keempat variabel independen tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi manajerial bagi investor untuk menjadikan indikator fundamental profitabilitas sebagai acuan utama dalam menentukan keputusan investasi di sektor perbankan.

Kata Kunci: *return on assets; return on equity; net profit margin; earning per share; harga saham*

Pendahuluan

Perkembangan pasar modal pada era globalisasi dan digitalisasi ekonomi menunjukkan pertumbuhan yang pesat, berfungsi ganda sebagai wadah penghimpun dana sekaligus instrumen investasi strategis bagi masyarakat. Di tengah dinamika tersebut, industri perbankan

menempati posisi krusial sebagai lembaga intermediasi yang menjaga stabilitas keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Fluktuasi harga saham emiten perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi fokus perhatian utama bagi investor. Berdasarkan data KSEI per 29 Desember 2025, jumlah investor pasar modal melonjak signifikan mencapai 20,32 juta Single Investor Identification (SID), meningkat 37% dibanding akhir tahun 2024 yang tercatat sebanyak 14,87 juta SID. Lonjakan partisipasi investor ini mendorong tingginya minat transaksi pada sektor finansial, khususnya perbankan yang dikenal memiliki fundamental kuat dan likuiditas tinggi.

Meskipun demikian, fenomena empiris selama periode 2022–2025 menunjukkan bahwa peningkatan kinerja operasional dan perolehan laba pada beberapa bank kategori Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 3 dan KBMI 4 tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham secara linear. Hal ini mengindikasikan adanya *research gap* di mana pasar tidak hanya menilai volume laba secara absolut, tetapi juga mengevaluasi berbagai indikator fundamental secara komprehensif. Kebaruan dan urgensi penelitian ini terletak pada pemilihan subjek spesifik bank KBMI 3 dan KBMI 4 pada rentang waktu terkini (2022–2025), yang merepresentasikan bank berskala besar dengan ketahanan modal kuat di tengah pemulihan ekonomi pascapandemi dan fluktuasi suku bunga global.

Berdasarkan tinjauan teoretis, harga saham direpresentasikan sebagai proksi valuasi perusahaan yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan. Penilaian ini didasarkan pada Teori Sinyal (*Signalling Theory*), di mana informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan bertindak sebagai sinyal bagi investor untuk mengurangi asimetri informasi. Analisis fundamental melalui rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) menjadi instrumen utama dalam mengukur efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan.

Kendati demikian, sejumlah studi terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Fitriano dan Herfianti (2021) serta Mustaqim et al. (2024) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ROE dan NPM terbukti berpengaruh. Di sisi lain, riset Hartati & Hastuti (2025) menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan. Perbedaan temuan empiris ini memperkuat urgensi perlunya pengujian ulang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 di BEI tahun 2022–2025.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor melalui kebijakan atau informasi yang dipublikasikan (Fathi et al., 2025). Sinyal tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, sehingga dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dan berdampak pada harga saham (Agustin et al., 2023).

Analisis Fundamental

Analisis Fundamental adalah pendekatan yang digunakan investor untuk menilai kewajaran harga saham dengan melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Enow, 2023). Metode ini menganggap bahwa harga pasar suatu saham pada akhirnya akan menyesuaikan dengan nilai intrinsiknya berdasarkan faktor fundamental seperti laba, rasio profitabilitas, dan pertumbuhan (Purwanto & Safira, 2020).

ROA (*Return on Assets*)

ROA mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya (Pratama et al., 2024). Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk menilai besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. (Khairunnisa et al., 2025).

ROE (*Return on Equity*)

ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menciptakan laba bagi pemegang saham (Uzzahra et al., 2025). Besarnya ROE dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti margin laba, perputaran aset, dan tingkat leverage keuangan. Ketiga faktor tersebut penting untuk dikaji dalam memahami kinerja perusahaan secara keseluruhan (Wairisal, 2024).

NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total penjualan, sekaligus mencerminkan efisiensi pengelolaan biaya (Purdianto et al., 2022). Tingginya nilai NPM juga menjadi sinyal positif bagi investor karena berpotensi mendorong peningkatan harga saham perusahaan (Pasukodewo & Susanti, 2020).

EPS (*Earning Per Share*)

EPS merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham yang dapat dibagikan kepada investor (Nurwahidah et al., 2025). Perhitungan EPS umumnya digunakan untuk keperluan valuasi perusahaan serta estimasi dividen. Hasilnya dapat menjadi dasar dalam menilai potensi harga saham (Tantiyanti & Uzliawati, 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham: ROA mengukur kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan total aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Meskipun mencerminkan efisiensi aset, investor perbankan kerap memandang aset produktif secara lebih luas dengan mempertimbangkan faktor risiko kredit dan likuiditas, sehingga ROA secara parsial kerap tidak direspons langsung oleh pasar.

H1: ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2022–2025.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham: ROE mencerminkan tingkat pengembalian laba atas modal ekuitas yang ditanamkan pemegang saham. Tingginya ROE menunjukkan efektivitas

penciptaan nilai tambah, kendati penggunaannya yang didorong oleh leverage keuangan yang tinggi juga dicermati investor sebagai potensi risiko.

H2: ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2022–2025.

Pengaruh NPM terhadap Harga Saham: NPM menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan operasionalnya. Tingginya NPM mencerminkan efisiensi pengendalian beban operasional, yang menjadi sinyal positif pemicu ketertarikan investor.

H3: NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2022–2025.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham: EPS merepresentasikan proporsi laba bersih yang diatribusikan kepada setiap lembar saham biasa yang beredar. Semakin tinggi EPS, semakin besar prospek dividen dan daya tarik investasi yang mendorong kenaikan harga saham.

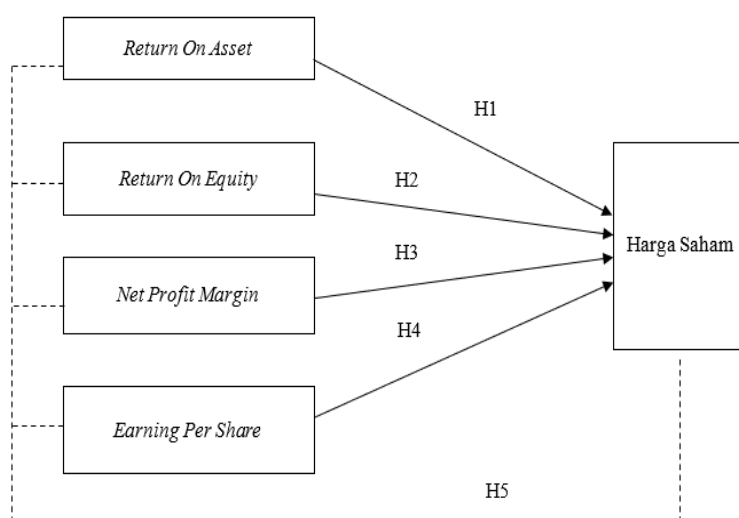
H4: EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2022–2025.

Pengaruh Simultan ROA, ROE, NPM, dan EPS: Secara bersama-sama, keempat indikator profitabilitas ini merefleksikan kesehatan fundamental perusahaan yang menjadi acuan utama rasional bagi investor dalam menilai prospek entitas perbankan.

H5: ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2022–2025.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual financial statements*) perusahaan perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id selama periode 2022–2025.



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual
 Sumber: Diolah penulis dari berbagai literatur, 2026

Tabel 1: Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel	Kode	Definisi Operasional	Indikator/Pengukuran	Skala
Harga Saham	Y	Harga saham perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian, diukur berdasarkan harga penutupan (closing price) pada akhir tahun (year-end closing price) masing-masing emiten yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Harga penutupan akhir tahun (Rp/lembar saham).	Rasio
<i>Return on Assets</i> (ROA)	X ₁	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari seluruh aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (ROE)	X ₂	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal atau ekuitas pemegang saham.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	X ₃	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan operasional yang diperoleh.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	X ₄	Besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa yang beredar.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa Beredar}}$	Rasio

Sumber: Diolah penulis dari berbagai literatur (2026)

Populasi mencakup seluruh 59 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Terdaftar konsisten di BEI selama periode 2022–2025; (2) Termasuk dalam kategori bank KBMI 3 dan KBMI 4; (3) Menerbitkan laporan keuangan lengkap dan memuat data harga saham penutupan akhir tahun secara berturut-turut; serta (4) Tidak mengalami kerugian atau mencatatkan data outlier ekstrem selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 bank sampel dengan total pengamatan sebanyak 44 sampel observasi (11 bank $\times$ 4 tahun).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda konvensional setelah memastikan seluruh data memenuhi rangkaian uji asumsi klasik. Penggunaan regresi berganda pada data pooled (gabungan *cross-section* dan *time series* sebanyak 44 observasi) dinilai telah memenuhi syarat minimum derajat kebebasan (degrees of freedom) statistik untuk menghasilkan estimator model yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dengan tetap mengontrol asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda. Sebelum analisis, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 2: Data Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	KBMI	Tanggal IPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	KBMI 4	31/05/2000
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	KBMI 4	11/10/2003
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	KBMI 4	14/07/2003
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	KBMI 4	25/11/1996
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	KBMI 3	29/11/1989
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	KBMI 3	12/06/1989
7	BNLI	Bank Permata Tbk	KBMI 3	15/01/1990
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	KBMI 3	20/10/1994
9	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	KBMI 3	29/12/1982
10	MEGA	Bank Mega Tbk	KBMI 3	17/04/2000
11	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	KBMI 3	09/05/2018

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (2026)

Hasil dan Diskusi

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran sebaran data dari 44 sampel observasi perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 periode 2022–2025. Harga Saham (Y): Memiliki nilai minimum sebesar 745,00 (Bank Pan Indonesia Tbk / PNBN tahun 2025), nilai maksimum 9.925,00 (Bank Mandiri Tbk / BMRI tahun 2022), serta nilai rata-rata (mean) sebesar 3.755,11 dengan standar deviasi 2.697,80.

ROA (X1): Nilai minimum 0,79% (PNBN tahun 2022), maksimum 3,78% (Bank Central Asia Tbk / BBCA tahun 2024), rata-rata 2,01%, dan standar deviasi 0,73. ROE (X2): Nilai minimum 4,88% (PNBN tahun 2025), maksimum 20,89% (BMRI tahun 2023), rata-rata 12,98%, dan standar deviasi 4,98.

NPM (X3): Nilai minimum 15,08% (PNBN tahun 2025), maksimum 58,20% (BBCA tahun 2025), rata-rata 30,37%, dan standar deviasi 11,34. EPS (X4): Nilai minimum Rp56,21 (PNBN tahun 2025), maksimum Rp1.001,06 (Bank Negara Indonesia Tbk / BBNI tahun 2022), rata-rata Rp334,23, dan standar deviasi 221,84.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi linear berganda, penelitian ini terlebih dahulu menguji asumsi klasik agar model yang digunakan memenuhi syarat statistika. Uji normalitas dimana berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas, yang mana seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10, sehingga dipastikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji Glejser, seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, mengindikasikan model bebas dari heteroskedastisitas. Uji autokorelasi, yang mana nilai Durbin-Watson (DW) tercatat sebesar 1,785, berada di antara

batas dU (1,720) dan 4 - dU (2,280), yang membuktikan model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan meliputi ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), dan EPS (X4), sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (Y).

Tabel 3: Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-2444,839	522,268	0,273
ROA (X1)	1009,797	572,499	-0,319
ROE (X2)	-172,816	83,290	0,613
NPM (X3)	145,870	35,658	0,273
EPS (X4)	5,923	0,930	0,487

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Merujuk pada Tabel 3, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -2444,839 + 1009,797X_1 - 172,816X_2 + 145,870X_3 + 5,923X_4 + e$$

Konstanta bernilai -2.444,839 menunjukkan proyeksi harga saham jika variabel independen bernilai nol. Koefisien regresi ROA (X₁) sebesar 1.009,797 menunjukkan hubungan searah terhadap harga saham.

Koefisien regresi ROE (X₂) sebesar -172,816 menunjukkan hubungan berlawanan arah dalam model multivariat terhadap harga saham. Koefisien regresi NPM (X₃) sebesar 145,870 menunjukkan hubungan searah terhadap harga saham. Koefisien regresi EPS (X₄) sebesar 5,923 menunjukkan hubungan searah terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4: Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	261882150,475	4	65470537,619	49,990	0,000 ^b
Residual	51076823,957	39	1309662,153		
Total	312958974,432	43			

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil Uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 49,990 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) (F-tabel 2,61). Hal ini membuktikan bahwa ROA, ROE, NPM, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H5 diterima).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diperoleh hasil berikut ini. ROA (X1): Nilai t-hitung 1,764 < t-tabel 2.022 dengan signifikansi 0,086 > 0,05, maka H1 ditolak (ROA secara parsial tidak

berpengaruh signifikan). ROE (X2): Nilai t-hitung $-2,075 > t\text{-tabel } 2,022$ dengan signifikansi $0,045 < 0,05$, maka H2 diterima (ROE berpengaruh signifikan).

NPM (X3): Nilai t-hitung $4,091 > t\text{-tabel } 2,022$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H3 diterima (NPM berpengaruh signifikan). EPS (X4): Nilai t-hitung $6,370 > t\text{-tabel } 2,022$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H4 diterima (EPS berpengaruh signifikan). Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis kedua, ketiga, dan keempat diterima. Namun, hipotesis pertama ditolak karena tidak terbukti secara empiris.

Tabel 5: Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	t-hitung	t-tabel	Sig.	Hasil
ROA (X1)	1,764	2,022	0,086	H0 Ditolak
ROE (X2)	-2,075	2,022	0,045	H0 Diterima
NPM (X3)	4,091	2,022	0,000	H0 Diterima
EPS (X4)	6,370	2,022	0,000	H0 Diterima

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,915 ^a	0,837	0,820	1144,40472

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai adjusted R square sebesar 0,820 mengindikasikan bahwa 82,0% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, yaitu ROA, ROE, NPM, dan EPS. Sementara itu, 18,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Diskusi

Secara empiris, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2025. Hasil tersebut sejalan dengan studi Nur Ahmadi Bi Rahmani (2020). Hal ini mengonfirmasi bahwa investor perbankan skala besar (KBMI 3 dan KBMI 4) tidak menjadikan efisiensi total aset secara langsung sebagai pertimbangan utama, melainkan lebih menyoroti kualitas aset produktif spesifik dan risiko kredit. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

Berbeda dengan ROA, ROE terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun memiliki arah koefisien negatif dalam estimasi model berganda. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya perolehan laba atas ekuitas kadangkala dicermati investor sebagai konsekuensi dari struktur modal yang sangat bergantung pada utang (financial leverage), sehingga meningkatkan persepsi risiko. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Fitriano & Herfianti (2021). Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima.

Variabel NPM dan EPS terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Tingginya NPM mencerminkan efisiensi operasional bank dalam meraup margin keuntungan bersih, sementara EPS yang tinggi memberikan sinyal positif (signalling theory) mengenai prospek pembagian dividen dan kesejahteraan pemegang saham, sehingga secara langsung mendorong minat beli dan apresiasi harga saham di pasar modal. Hasil penelitian

ini sejalan dengan temuan Mustaqim et al (2024) dan Hartati & Hastuti (2025). Dengan demikian, hipotesis ketiga dan keempat diterima.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial dan uji simultan menunjukkan bahwa indikator profitabilitas dalam penelitian ini saling berkaitan dan memperkuat pengaruhnya terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2025. Pengujian membuktikan bahwa ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas, efisiensi laba bersih operasional, dan besarnya laba per saham dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek kinerja perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa indikator profitabilitas memiliki hubungan langsung dengan potensi keuntungan dan tingkat pengembalian investasi. Di sisi lain, ROA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, tetapi masih berkontribusi dalam model simultan bersama variabel lain. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi aset dalam menghasilkan laba belum menjadi perhatian utama investor pada tingkat individual. Meskipun demikian, ROA tetap relevan sebagai indikator tambahan untuk menilai stabilitas operasional perbankan.

Keterkaitan antar variabel tersebut sejalan dengan Teori Sinyal dan konsep analisis fundamental. Kedua kerangka teori ini menyatakan bahwa pengungkapan informasi keuangan yang berkualitas akan direspons positif oleh pasar sebagai cerminan dari kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan kategori KBMI 3 dan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dan laba per lembar saham dibandingkan efisiensi penggunaan aset. Secara simultan, ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 82,0%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi harga saham dapat dijelaskan oleh keempat rasio profitabilitas tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, jumlah sampel penelitian terbatas pada 11 perusahaan perbankan kategori KBMI 3 dan KBMI 4 dengan periode pengamatan selama empat tahun, sehingga menghasilkan 44 observasi yang relatif terbatas untuk menggambarkan kondisi industri perbankan secara keseluruhan. Kedua, variabel independen yang digunakan hanya mencakup empat rasio profitabilitas, yaitu ROA, ROE, NPM, dan EPS, sehingga belum mengakomodasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi harga saham. Ketiga, model penelitian belum memasukkan variabel eksternal, seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai

tukar, maupun kondisi makroekonomi lainnya yang juga dapat memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan perbankan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional guna mengoptimalkan *Net Profit Margin* (NPM), meningkatkan *Earning per Share* (EPS), serta mengelola struktur modal secara optimal agar *Return on Equity* (ROE) tetap mencerminkan kinerja perusahaan yang sehat. Bagi investor, indikator fundamental, khususnya NPM dan EPS, dapat dijadikan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi dengan tetap memperhatikan kondisi makroekonomi dan risiko pasar. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode pengamatan, menambahkan variabel spesifik perbankan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Non-Performing Loan* (NPL), atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta memasukkan variabel makroekonomi dan menerapkan metode analisis data panel (*panel data regression*) agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya jelas yang lebih tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Agustin, R., B, N. N., Sinarasri, A., & Sukesti, F. (2023). *Financial Ratio and Stock Returns in Indonesia Equity Markets: A Signaling Theory Approach*. 277–292. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-154-8>
- Enow, S. T. (2023). Valuing equity securities using fundamental analysis: Evidence from international stock markets. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12, 153–158. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i6.2644>
- Fathi, S., Mohammadin, Z., & Azarbayjani, K. (2025). Corporate finance signaling theory: an empirical analysis on the relationship between information asymmetry and the cost of equity capital. *International Journal of Disclosure and Governance*, 22, 629–643. <https://doi.org/10.1057/s41310-024-00261-4>
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Journal Ekombis Review*, Vol.9 No.2; July 2021 Page 193-205, 9(2), 193–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1330>
- Hartati, S., & Hastuti, D. (2025). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2021-2024*. 5(1), 596–606.
- Khairunnisa, Wulandari, & Rimawan, M. (2025). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada PT Jasa Marga Tbk. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika (JUPUMI)*, 4(3), 206–222. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v4i3.4101>

- Mustaqim, F., Rakhman, L. O. A., Ode, A., & Daholu, A. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA) , Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JJAR: Journal Of International Accounting Research*, 3(02), 140–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/jiar.v3i02.1385>
- Nur Ahmadi Bi Rahmani. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *Human Falah, Volume 7*.
- Nurwahidah, U. A., Nurlaela, Gaffar, S., Lisdawati, A. T., & Mashuddin. (2025). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi, Vol. 8 No. 1 (2025): November 2024-April 2025*, 37–49. <https://jurnal.stie-lpi.ac.id/index.php/neraca/article/view/168/131>
- Pasukodewo, T., & Susanti, N. (2020). Finance & Banking Studies The Impact of Profitability on Stock Valuation and Its Impact on Corporate Value. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i2.728>
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return on Assets (ROA), Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) against share prices (case study of automotive subsector companies and components listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020–2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 5755–5769. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Purdianto, A., Parlina, N. D., & Apriliani, D. (2022). *The Influence Of Net Profit Margin and Earning Per Share On Stock Prices In Various Industrial Sector Companies Listed on the IDX for the 2015-2019*. 2(1), 243–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/marginal.v2i1.390>
- Purwanto, & Safira, E. B. (2020). The influence of fundamental analysis and systematic risk towards stock price of banks in Indonesia. *Journal of Business Studies and Management Review*, 3(2), 44–52.
- Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2023). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk. 11(1)*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1546>
- Uzzahra, D. F., Yusuf, F. A., & Kenedi. (2025). Pengaruh total assets turnover, debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham pada PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. *J. Ilm. Manaj. Dan Kewirausahaan*, 4(3), 534–544. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i3.4930>
- Wairisal, P. L. (2024). Implikasi Return on Equity (ROE) dalam membangun kinerja perusahaan yang berkelanjutan. *J. Ilmu Pendidikan, Ekon. Dan Teknol.*, 1(4), 238–249.